

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNY ANGGKATAN 2021

Syerifa Salsabila, Sugeng Bayu Wahyono

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

syerifasalsabila@gmail.com

Kata Kunci:

*Artificial Intelligence,
Soft Skill, Sumber
Belajar..*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan Artificial intelligence (AI) sebagai sumber belajar dan sarana pengembangan soft skill mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2021. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang dipilih secara purposive, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan dua tipologi pemanfaatan AI, yaitu penggunaan pragmatis sebagai alat bantu instan dan penggunaan idealis sebagai mitra belajar reflektif. Penggunaan pragmatis cenderung menimbulkan ketergantungan, sedangkan penggunaan idealis mendorong pemahaman serta pengembangan soft skill. AI berpotensi menjadi sumber belajar efektif jika dimanfaatkan secara kritis dan reflektif disertai penguatan literasi serta integrasi dalam pembelajaran berbasis proyek.

Key Word:

*Artificial Intelligence,
Soft Skill, Learning
Resource.*

Abstract

This study aims to describe the use of Artificial intelligence (AI) as a learning resource and a means of developing soft skills for Educational Technology students of Yogyakarta State University, class of 2021. Using qualitative methods with a narrative approach, data were obtained through interviews, observations, and documentation of purposively selected students, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results show two typologies of AI utilization: pragmatic use as an instant tool and idealistic use as a reflective learning partner. Pragmatic use tends to create dependency, while idealistic use encourages understanding and the development of soft skills. AI has the potential to be an effective learning resource if utilized critically and reflectively, accompanied by literacy strengthening and integration into project-based learning.

Copyright © 2026 Syerifa Salsabila, Sugeng Bayu Wahyono

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Di era transformasi digital saat ini, kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) semakin menempati posisi penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sumber belajar baru yang dapat mendukung pengembangan keterampilan akademik maupun non-akademik mahasiswa. AI mampu menyediakan akses cepat terhadap informasi, memberikan umpan balik instan, hingga menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu secara adaptif. Di kalangan mahasiswa, AI bukan hanya sekedar alat bantu pragmatis untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga dapat berfungsi sebagai partner belajar adaptif yang mendukung pengembangan *soft skill* seperti komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, berpikir kritis, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kreativitas.

Penggunaan AI dalam proses pembelajaran dan penilaian membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan personalisasi pembelajaran. Dengan menerapkan algoritma pembelajaran mesin (*machine learning*), sistem pembelajaran berbasis AI mampu mengenali kebutuhan spesifik setiap siswa dan mengadaptasi materi yang disampaikan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif (Arnolus Juantri E. Oktavianus et al., 2023).

Seperti fenomena penggunaan AI *chatbot* di perguruan tinggi saat ini yang menjadi contoh konkret dampak AI. Dimana *chatbot* berfungsi sebagai asisten virtual yang memberikan informasi tambahan dan bantuan akademik serta administratif kepada mahasiswa. Misalnya, jadwal kuliah, lokasi ruang, syarat administrasi. *Chatbot* juga dapat memberikan dukungan pembelajaran seperti, materi tambahan, jawaban pertanyaan kuliah, dan latihan soal. Dampaknya meliputi peningkatan efisiensi administrasi, pengurangan beban kerja, perlindungan data pribadi, dan peningkatan kualitas layanan kepada mahasiswa (Rifky, 2024).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pantazatos et al. (2024), menunjukkan bahwa asisten virtual berbasis ChatGPT efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa dalam pengaturan pendidikan. mahasiswa menilai alat ini sangat berguna dan mudah digunakan, serta membantu menghemat waktu. sebagian besar mahasiswa mengembangkan pandangan yang lebih positif tentang peran AI dalam pendidikan setelah berinteraksi langsung dengannya. Hasil ini menggarisbawahi potensi AI sebagai alat yang berharga untuk pengembangan keterampilan di pendidikan tinggi.

Fenomena tersebut diperkuat dengan adanya hasil survei yang dilakukan oleh GoodStats 2025, yang menyebutkan bahwa sebanyak 80% mahasiswa di seluruh dunia telah menggunakan Generative AI (GenAI) untuk mendukung kegiatan belajar mereka di perguruan tinggi. Hanya sekitar 20% yang belum pernah menggunakan teknologi ini. Angka tersebut mencerminkan bahwa AI semakin berperan penting dan sulit tergantikan. Menariknya, dari 15 negara yang menjadi sasaran survei, Indonesia menempati peringkat tertinggi dalam hal pemanfaatan AI oleh mahasiswa, yaitu sebesar 95%, melampaui rata-rata global. Sementara itu, hanya 4% responden dari Indonesia yang belum menggunakan GenAI, dan 1% memilih untuk tidak memberikan jawaban. Sebagian besar mahasiswa Indonesia memanfaatkan GenAI untuk menyelesaikan tugas kuliah (86%), merancang rencana karier (52%), dan mengatur jadwal pribadi mereka (33%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Islam & Darullughah (2023), menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta mengatasi kesenjangan pendidikan. misalnya, jika siswa kesulitan berkomunikasi, sistem dapat menyediakan latihan dan sumber daya tambahan. AI juga mendukung pembelajaran kolaboratif dengan menghubungkan siswa dalam tim dan mengatur proyek yang memerlukan kerja sama. Selain itu, AI membantu siswa memecahkan masalah dengan menyediakan akses ke banyak informasi untuk analisis dan penemuan solusi. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al. (2023) pada mahasiswa Teknologi Pendidikan UKI Toraja yang menunjukkan bahwa pengalaman belajar mahasiswa TP dengan AI memiliki potensi besar untuk dioptimalkan, mendukung bahwa prodi ini memiliki konteks yang sesuai untuk mengkaji bagaimana AI bisa menjadi sumber belajar yang reflektif, bukan hanya alat praktis. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulianie et al. (2025) di Universitas Palangka Raya menunjukkan bahwa platform AI seperti Gamma AI berdampak positif pada pengembangan *soft skill* mahasiswa, memperkuat bahwa penggunaan AI bukan sekedar efisiensi akademik, tetapi juga mampu membentuk keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan interpersonal lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, mayoritas mahasiswa Teknologi Pendidikan UNY Angkatan 2021 telah menggunakan AI dalam proses pembelajaran baik untuk memahami materi, menyusun tugas, maupun mencari referensi. Mahasiswa TP angkatan 2021 ini merupakan generasi yang tumbuh di era pasca pandemi dan era digitalisasi tinggi, dimana pembelajaran daring, blended learning, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian rutin dalam proses akademik. Generasi ini juga yang berada tepat ketika program-program kebijakan pendidikan seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka semakin diperkuat, yang mengharuskan mahasiswa aktif dalam

aktivitas luar kampus, proyek independen, magang, dan kolaborasi yang di mana semuanya menuntut kemampuan *soft skill* selain *hard skill*.

Pembelajaran daring ini mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan teman atau dosen, kesempatan untuk diskusi kelompok dan kerjasama proyek yang memerlukan komunikasi verbal dan tatap muka sangat terbatas. Keterbatasan pembelajaran daring menurunkan *soft skill* karena interaksi sosial yang menjadi ruang utama pembentukan keterampilan tersebut tidak terjadi secara optimal. *Soft skill* seperti komunikasi, kolaborasi, dan *networking* biasanya berkembang melalui aktivitas tatap muka, diskusi kelas, kerja kelompok, maupun keterlibatan organisasi kampus. Pada masa pembelajaran daring pasca pandemi, mahasiswa lebih sering belajar secara individual dengan media digital dan minim kesempatan untuk berinteraksi langsung.

Proses ini membuat keterampilan komunikasi verbal dan kerja tim tidak terlatih secara intensif. Kondisi ini diperkuat dengan hasil penelitian Simanullang & Ritonga (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri selama pembelajaran daring, yang mencakup aspek sosial, adaptasi komunikasi, serta interaksi dengan lingkungan kampus dan organisasi. Penyesuaian diri yang rendah ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan *soft skill* yang terkait dengan adaptasi interpersonal bisa kurang berkembang.

Karena program studi TP sendiri dekat dengan penggunaan teknologi seperti AI, memilih mahasiswa TP memungkinkan penelitian ini mengidentifikasi bagaimana mahasiswa yang seharusnya paling siap dari sisi akses dan konteks digital menghadapi tantangan dalam menggunakan AI tidak hanya sebagai alat penyelesaian tugas, tetapi sumber belajar reflektif yang dapat membentuk *soft skill*. Hal ini relevan karena mahasiswa TP secara akademik memang dipersiapkan untuk menjadi desainer pembelajaran, pengembang media, dan fasilitator teknologi pendidikan. dengan kata lain, mahasiswa TP bukan hanya sekedar pengguna, tetapi calon profesional yang bertanggung jawab mengintegrasikan sumber belajar termasuk AI ke dalam praktik pendidikan. Oleh sebab itu, bagaimana mereka memanfaatkan AI akan berdampak langsung pada kualitas peran mereka di masa depan.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan adanya fenomena yang cukup kontras dalam cara mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 memanfaatkan AI sebagai sumber belajar. Sebagian mahasiswa menceritakan bahwa mereka menggunakan AI hanya untuk menyelesaikan tugas secara cepat, seperti membuat ringkasan atau menjawab soal, tanpa benar-benar memahami isinya. Bahkan mereka mengakui terkadang hanya menyalin jawaban tanpa melakukan evaluasi lebih lanjut.

Pola ini menunjukkan kecenderungan pemanfaatan AI secara instan dan dapat dikatakan pragmatis. Mahasiswa yang pragmatis cenderung hanya menggunakan AI sebagai alat penyelesaian tugas instan tanpa proses penyaringan kritis, sehingga mereka menjadi objek AI, hal ini dapat menyebabkan ketergantungan dan menurunnya kemampuan berpikir kritis. Masalah ini menjadi kompleks karena jika kultur belajar mahasiswa hanya sebatas mendapat jawaban dan menyalin maka interaksi nyata dan proses diskusi bersama tidak terbangun yang dapat mengakibatkan melemahnya *soft skill*.

Namun, terdapat juga mahasiswa yang bercerita bahwa mereka menggunakan AI untuk teman berdiskusi, mencari sudut pandang baru, menyusun ide, hingga memverifikasi kebenaran informasi dengan literatur lain. Pengalaman mereka menunjukkan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi fasilitator pengembangan *soft skill* karena AI berfungsi sebagai stimulus yang memicu aktivitas belajar reflektif, diskursif, dan kolaboratif. Mahasiswa dengan pola ini termasuk dalam tipologi idealis di mana mereka memosisikan diri sebagai subjek AI, mengelola interaksi secara reflektif, menggunakan AI untuk berdiskusi, memperdalam konsep, dan mendukung kolaborasi.

Masalah ini penting karena kemampuan *soft skill* itu sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa menggunakan sumber belajar. Jika penggunaan AI hanya pragmatis, maka potensi pengembangan *soft skill* menjadi terbatas. Dapat dikatakan bahwa pemanfaatan AI sebagai sumber belajar yang tepat tidak hanya berimplikasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk *soft skill* yang dibutuhkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun profesional di era digital. Kaitannya dengan *soft skill* mahasiswa TP perlu mendapat perhatian

khusus karena mereka berada pada masa pembentukan kompetensi yang krusial. Kemampuan *soft skill* sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad 21, terutama dalam dunia kerja pendidikan yang menuntut kemampuan bekerja sama lintas disiplin, membangun relasi profesional, dan menyampaikan ide secara jelas.

Dengan demikian, meskipun AI menawarkan potensi besar sebagai sumber belajar yang adaptif, efektivitasnya sangat tergantung pada cara mahasiswa memosisikan dirinya sebagai learner aktif, bukan sekedar pengguna pasif. Penelitian-penelitian di atas secara konsisten menunjukkan bahwa AI literasi, kemampuan memilih, mengkritisi, dan memanfaatkan AI secara strategis, sangat krusial untuk memastikan bahwa AI berperan sebagai sarana sumber belajar yang juga dapat memperkuat *soft skill*, bukan hanya menyederhanakan tugas. Berdasarkan fenomena yang muncul, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pengalaman mahasiswa TP memanfaatkan AI sebagai sumber belajar dan sarana pengembangan *soft skill*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, mulai bulan Mei sampai Juni 2025.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021. Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Maka, pada penelitian ini terdapat empat informan.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 yang mana mereka telah menerapkan pemanfaatan AI. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, sumber pustaka, serta dokumen institusional yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi meliputi catatan aktivitas akademik mahasiswa, hasil tugas atau proyek yang menunjukkan pemanfaatan AI, serta bukti interaksi mahasiswa dengan AI.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2021 untuk menggali pengalaman mereka dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber belajar dan pengembangan *soft skill*. Observasi dilakukan guna melihat langsung aktivitas penggunaan AI, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung seperti hasil tugas dan interaksi digital.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Pemanfaatan AI sebagai Sumber Belajar

Mahasiswa menggunakan AI tidak hanya untuk mencari jawaban cepat, tetapi juga sebagai mitra memahami konsep, menyusun kerangka tugas, dan mengeksplorasi ide. Informan PA menyatakan, “Saya menggunakan AI untuk membantu saya dalam menguraikan suatu permasalahan dengan bahasa yang lebih mudah, jadi saya akhirnya mengerti permasalahan itu tentang apa”.

PVD menambahkan, “Biasanya aku pakai AI untuk memahami materi, menyusun kerangka tugas, dan mencari referensi. Jadi aku pahami dulu dari AI sebelum nambah referensi dari jurnal atau buku”.

MAH memanfaatkan AI untuk menemukan kata kunci dan referensi sebelum menuliskannya kembali dengan pemahaman sendiri, sedangkan KFA menjadikan AI titik awal memahami konsep

sebelum memperdalam melalui literatur lain. Temuan ini menegaskan fungsi AI sebagai sumber belajar by utilization (AECT, 1997) yang mendukung pembelajaran konstruktivistik melalui aktivitas eksplorasi dan refleksi.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi

AI membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi formal dan profesional. PA menyebut, “Berkat bantuan AI saya lebih peka soal struktur komunikasi, dari pembukaan sampai penutupan percakapan”.

PVD juga merasakan peningkatan kepercayaan diri, “AI membantu saya menyiapkan kata-kata sopan untuk chat dosen atau wawancara. Jadi lebih percaya diri dan tahu urutannya”.

AI juga membantu MAH dan KFA berlatih merancang kalimat efektif dan menghadapi wawancara organisasi. Hal ini memperkuat pandangan Siregar (2015) bahwa sumber belajar memperjelas pesan dan menumbuhkan kepercayaan diri. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat reflektif yang mendorong mahasiswa berlatih komunikasi efektif dan sopan secara mandiri.

Pengembangan Keterampilan Networking

Sebagian besar informan menggunakan AI untuk membangun identitas profesional, seperti menyusun CV, portofolio, dan profil LinkedIn. PA menyampaikan, “Saya pakai AI buat nyusun CV dan bio LinkedIn, biar tahu format dan kelihatan profesional”.

PVD dan KFA juga menggunakan AI untuk menyesuaikan CV sesuai posisi yang dilamar, sedangkan MAH lebih memilih cara manual dengan referensi dari *Behance*. AI dalam konteks ini berperan sebagai sumber belajar kontekstual, membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja melalui panduan struktur, bahasa, dan desain profesional.

Pengembangan Keterampilan Kolaborasi

AI dimanfaatkan untuk mendukung kerja tim dalam brainstorming, pembagian tugas, dan penyusunan proyek. PA menjelaskan, “Saya bersama teman-teman biasanya nyuruh AI nyari referensi ide di awal, dan itu sangat terbantu karena diskusi jadi lebih terarah”.

PVD menambahkan, “Saat tugas kelompok seperti makalah, kami pakai AI untuk ide, struktur, dan sumber jurnal. Notion AI juga dipakai biar kerja tim lebih mudah”.

MAH dan KFA memanfaatkan AI untuk merancang proyek desain hingga membuat custom AI berisi panduan kerja kelompok. AI berperan sebagai media kolaboratif yang mendukung koordinasi, efisiensi, dan refleksi tim belajar.

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan dua tipologi penggunaan AI, yaitu pragmatis dan idealis. Mahasiswa pragmatis cenderung menempatkan diri sebagai objek AI, menggunakan teknologi ini hanya untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Sementara mahasiswa idealis menjadi subjek AI, memanfaatkan secara kritis untuk memperdalam pemahaman, membangun ide, serta mengembangkan komunikasi, kolaborasi, dan *networking*.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dan reflektif. AI berfungsi sebagai fasilitator pemahaman, sumber belajar adaptif, dan media pengembangan *soft skill*. Namun, mahasiswa juga menyadari potensi negatif berupa ketergantungan dan menurunnya kreativitas jika digunakan tanpa kendali.

Dengan demikian, efektivitas AI sangat bergantung pada posisi mahasiswa sebagai pengguna aktif dan reflektif. Pemanfaatan yang kritis memungkinkan AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sumber belajar partisipatif yang memperkuat kemandirian, kreativitas, serta pengembangan *soft skill* mahasiswa di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menemukan dua tipologi mahasiswa dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai sumber belajar, yaitu pragmatis dan idealis. Mahasiswa dengan tipologi pragmatis, umumnya yang tidak aktif berorganisasi, menggunakan AI secara instan untuk menyelesaikan tugas

tanpa proses penyaringan dan refleksi mendalam. Sebaliknya, mahasiswa dengan tipologi idealis, yang aktif berorganisasi, menggunakan AI secara reflektif sebagai mitra belajar untuk berdiskusi, mengeksplorasi ide, dan memperdalam pemahaman materi.

Dalam pengembangan keterampilan komunikasi, mahasiswa pragmatis menggunakan AI hanya untuk memperoleh jawaban cepat, sedangkan mahasiswa idealis memanfaatkannya untuk melatih struktur bahasa dan berdialog simulatif. Pada keterampilan *networking*, mahasiswa pragmatis cenderung meniru hasil AI, sementara mahasiswa idealis memodifikasi secara kreatif untuk memperkuat identitas profesional. Dalam keterampilan kolaborasi, mahasiswa pragmatis menggunakan AI hanya untuk pembagian tugas, sedangkan mahasiswa idealis menggunakannya untuk brainstorming dan evaluasi reflektif. Dengan demikian, penggunaan AI yang reflektif dan kritis sehingga mampu mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa secara signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa Teknologi Pendidikan lebih mengoptimalkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) secara reflektif dan kritis, tidak hanya sebagai alat instan untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga sebagai partner belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dosen dan pihak program studi diharapkan dapat memberikan pendampingan serta pembelajaran yang menumbuhkan literasi digital dan etika penggunaan AI agar mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Selain itu, integrasi AI dalam kegiatan perkuliahan berbasis proyek perlu diperkuat untuk menumbuhkan kultur belajar mandiri dan kolaboratif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrita, J. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pendidikan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3181–3187. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.731>
- Arifannisa, Y., Yuliasih, M., Hayati, S., Sepriano, A., Adnyana, I. N. W., Putra, P.S. U., & Pongpalilu, F. (2023). *Sumber dan Pengembangan Media Pembelajaran pada Fungsi Buku Informasi*. Sonpedia.
- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., Mahendra, Y., & Wulandari, T. (2024). Penerapan AI Sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>
- Devita Putri, A. (2024). Hard skill, Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB perguruan tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 20–32.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Vol. 53, Issue 9).
- Gall, J. P., Gall, M. D., & Borg, W. R. (2014). *Applying Educational Research: How to Read, Do, And Use Research to Solve Problems of Practice*. Longman Publishing Inc.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan* (pp. 1– 233).
- Hidayah, N., & Ningrum, A. R. (2024). Soft Skill: Penting untuk Dikembangkan oleh Peserta Didik sebagai Bagian dari Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 229–242.
- Insani, M. H. (2025). *Cendekia Pendidikan*, 16(1), 11.
- Intensitas, T., Haid, N., & Dismenore, P. (2023). *Jurnal Manajemen*, 5(2), 41–49.

- Islam, U., & Darullughah, I. (2023). Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Melalui Teknologi Artificial Intelligence di Pesantren Pendidikan. *Al-Jadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 111–138. https://doi.org/10.38073/aljadwa.v3i1.177_0
- Jaelani, H., Hidayat, E. N., & Febryantahanuji. (2024). Dampak Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Manajemen Kurikulum Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah. *Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 339–352.
- Jamaaluddin, & Sulistyowati, I. (2021). *Buku Ajar Kecerdasan Buatan*. Umsida Press.
- Jaya, H., Sabran, D., Djawad, Y. A., Ilham, A., & Ahmar, A. S. (2019). *Kecerdasan Buatan*.
- Kuntjojo. (2009). *Metodologi penelitian*.
- Mahmudah, M. (2023). Peningkatan Soft Skill dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 32–45. https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.1_22
- Maiti, & Bidinger. (1981). *Sumber Belajar*.
- Nofrohu Retongga. (2024). Sosialisasi Pentingnya Soft Skill sebagai Dasar Menghadapi Industri Pertambangan Setelah Lulus Sarjana bagi Mahasiswa Baru Teknik Pertambangan Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1707–1710.
- Nurjannah, S., & Alhudawi, U. (2024). Telaah Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Memperkuat Soft Skill Mahasiswa. *Pancasila and Civics Education Journal*, 3(1), 10–18. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxx_x
- Nurmila, D. Z., Asmaranti, N. A., Fadhilla, N. N., & Lameikasya, Z. N. (2024). Implementasi Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. *Bahasa dan Budaya*, 2(2), 238–246. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.65_2
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan di Indonesia: Potensi dan tantangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.876>
- Pantazatos, D., Grammatikou, M., & Maglaris, V. (2024). Enhancing Soft Skills in Network Management Education: A Study on the Impact of GenAI-based Virtual Assistants. *IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*. <https://doi.org/10.1109/EDUCON60312.2024.10578597>
- Pertiwi, A., Bara, Y. P., & Pakiding, Y. (2023). Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Menggunakan AI dalam Dunia Pendidikan pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kristen Indonesia Toraja*, 8.
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan untuk Pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, 2(1), 124–134. https://doi.org/10.59820/tekomin.v2i1.16_3
- Rokhmani, R., & Darmawan, D. (2022). Perencanaan Pembelajaran Berorientasi Afektif dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 13(3).
- Simanullang, L. N., & Ritonga, F. U. (2022). Pengaruh Sistem Pembelajaran dalam Jaringan (daring) terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru S1 dari Luar Kota Medan. *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 6(2), 91. <https://doi.org/10.30595/jssh.v6i2.13861>

- Review and Bibliometric Analysis. *Expert Systems with Applications*, 252, 124167. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167>
- Yulianie, P., Anjani, M., Dotrimensi, D., & Triyani, T. (2025). Dampak Penggunaan Gamma AI Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Program Studi PPKn Universitas Palangka Raya. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4150–4160. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7632>
- Zebua, N. (2024). *Optimalisasi Potensi dan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Mendukung Pembelajaran di Era Society 5.0*.